

Pelatihan Ekonomi Kreatif Dan Edukasi Hukum Pada Masyarakat Desa Way Tuba

Agung Abadi Kiswandono^{(1)*}, Sumiharni⁽²⁾, Heni Siswanto⁽³⁾, Yulia Kusuma Wardani⁽³⁾, Munaris⁽⁴⁾,

¹⁾Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

²⁾Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

³⁾Jurusan Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Lampung

⁴⁾Jurusan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Email: (*)agung.abadi@fmipa.unila.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat Desa Way Tuba, Gunung Labuhan, Way Kanan memiliki potensi dan peluang bisnis yang sangat strategis karena desa tersebut berdekatan dengan pusat bisnis, yaitu Pasar Bukit Kemuning dan Pasar Baradatu. Kelompok Usaha Bersama (KUB) Desa Way Tuba yang dibentuk oleh Pemerintah Desa Way Tuba bersama Mahasiswa KKN Unila Periode I Tahun 2019 melihat peluang ini untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis home industry. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah, selain pendampingan pembuatan sabun cair cuci piring, juga pelatihan dan praktik, penyuluhan merk, labeling, dan edukasi hukum. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman kelompok mitra tentang kewirausahaan sabun cair meningkat sebesar 73,95% (22,08% menjadi 84,75%). Pemahaman tersebut meliputi pemahaman tentang pembuatan, edukasi kesehatan, aspek hukum, dan labeling. Selain itu, kelompok mitra juga telah mampu membuat produk sabun cuci piring dan pengemasannya.

Kata kunci: Cuci piring, Unila, Way Tuba, Way Kanan

ABSTRACT

The resident of Way Tuba Village, Mount Labuhan, Way Kanan has potential and strategic business opportunities because the village is close to the business center, Bukit Kemuning and Baradatu Market. The Way Tuba Village Joint Business Group (KUB), which was formed by the Way Tuba Village Government with the Universitas Lampung KKN Students in 2019, saw this opportunity to develop a home industry-based creative economy. The main objective of this community service activity is to assist in making liquid soap as well as the entrepreneur training and practice such as brand counseling, labeling, and legal education. The results of the activity evaluation showed that the understanding of the target group about liquid soap entrepreneurship increased by 73.95% (22.08% to 84.75%). This understanding includes production, health education, legal aspects, and labeling. Besides, partner groups have also been able to compose liquid soap and its packaging.

Keywords: Liquid soap, Unila, Way Tuba, Way Kanan.

Submit:	Revised:	Accepted:	Available online:
21.09.2020	11.10.2020	23.10.2020	13.11.2020

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Desa Way Tuba dengan 359 kepala keluarga berpenduduk 1500 orang (900 orang laki-laki dan 600 orang perempuan). Desa Way Tuba dengan luas 2.003 hektare sebagian besar merupakan luas tanah basah, yaitu 2000 hektare. Visi desa Way Tuba yaitu *Membangun Kebersamaan Masyarakat Menuju Kemandirian* yang kemudian dituangkan dalam bentuk misinya, yaitu *bersama masyarakat mewujudkan desa Way Tuba yang sejahtera, sehat, dan mandiri*. Kesejahteraan dan kemandirian merupakan salah satu bentuk yang diusahakan oleh pemerintah Way Tuba dalam rangka menumbuhkan kembangkan beberapa kelompok kegiatan usaha industri rumah tangga atau *home industry*.

Desa Way Tuba berbatasan dengan (1) Desa Kampung Bengkulu Tengah untuk Utara, (2) Kampung Gunung Sari untuk Selatan, (3) Kampung Gunung Pekuon untuk Barat, dan (4) Kampung Labuhan Jaya untuk Timur. Jumlah angkatan kerja ada 560 orang, yaitu masyarakat yang berumur antara 18 dan 56 (Pemerintahan Desa Way Tuba, 2019). Masyarakat Desa Way Tuba sebagian besar memperoleh penghasilan dari hasil bekerja sebagai petani, buruh, pegawai swasta, pegawai negeri, dan wiraswasta industri kecil.

Saat ini, Desa Way Tuba memiliki hanya satu jenis kerajinan rumah tangga sehingga desa ini memerlukan pendampingan dari instansi, misalnya perguruan tinggi agar desa Way Tuba dapat tumbuh dan berkembang menjadi desa yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Produk sabun cair merupakan bahan rumah tangga yang umum dan praktis karena saat ini masyarakat modern lebih suka produk yang mudah dipakai dan ekonomis. Pangsa pasar sabun cair sangat luas karena digunakan oleh hampir semua kaum ibu, baik untuk keperluan rumah tangga maupun keperluan usaha. Sabun merupakan kebutuhan primer manusia terutama sesuai dengan fungsi utamanya sebagai pembersih kotoran, lemak (Kiswandono & Nurhasanah, 2018).

Berdasarkan atas keperluan dan penggunaan sabun cair yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, membuat sabun cair merupakan suatu kegiatan ekonomi yang berpotensi memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga, baik untuk penghematan maupun untuk menambah penghasilan bila dikelola dengan baik dalam bentuk *home industry*. Namun, meracik sendiri sabun cair berbasis tanaman herbal sebagai antiseptik tidak dapat dikatakan mudah, khususnya dalam merancang sabun cair yang sesuai dengan harapan-harapan konsumen. Oleh karena itu, diupayakan untuk mendampingi dan membina kelompok mitra dan mengintegrasikan antara keinginan mitra yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) desa Way Tuba dalam bentuk ekowirausaha dalam mengembangkan usaha *home industry* dan keinginan-keinginan konsumen atau segmentasi pasar.

Pasca kegiatan KKN kelompok mitra memerlukan dukungan dan pendampingan terkait aspek hukum dan aspek teknis pembuatan sabun cair cuci piring. Selain kedua aspek itu, terdapat persoalan mendasar, yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman anggota kelompok mitra dalam berwirausaha. Untuk menguatkan mereka, perlu diberikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pendampingan dan pelatihan ekonomi kreatif masyarakat berbasis *home industry*. Selain itu, teknis pembuatan sabun cair cuci piring berbasis tanaman herbal sebagai antiseptik juga merupakan program utama.

Berdasarkan latar belakang ini, kelompok mitra sangat perlu untuk diberikan pengetahuan dan ketrampilan melalui pelatihan dalam hal mengelola dan menerapkan teknologi pembuatan sabun cair sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas dan juga meningkatkan kualitas sabun cair, dan meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya peningkatan kesejahteraan serta mengurangi pengangguran.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) mengadakan pelatihan pembuatan sabun cair, (2) membina dan membantu anggota KUB untuk memakai teknologi yang dapat meningkatkan jumlah produksi pembuatan sabun cair, (3) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian anggota KUB, dan (4) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

perlindungan hukum berkaitan dengan perniagaan, merk produk, izin produksi, dan edukasi anggota KUB.

Manfaat dari program ini adalah agar masyarakat, khususnya KUB, memperoleh pengetahuan dan keahlian dalam mengelola usaha bersama. KUB memahami tentang hukum, izin dagang serta KUB memperoleh edukasi pendidikan. Akhirnya, Desa Way Tuba menjadi desa yang mandiri secara ekonomi karena ditunjang dengan tumbuhnya KUB-KUB lain yang telah “tertular” pengetahuan, motivasi, dan *softskill*.

IDENTIFIKASI MASALAH

Pada saat ini persaingan bisnis menjadi sangat ketat, baik di pasar tradisional-lokal maupun di pasar modern. Meningkatnya jumlah pesaing dan intensitas persaingan menuntut setiap kelompok usaha untuk selalu konsen terhadap kebutuhan dan keinginan konsumen serta berusaha untuk memenuhi keinginan konsumen dengan cara yang lebih inovatif dibandingkan dengan yang dilakukan para kompetitornya.

Saat ini tuntutan konsumen selalu meningkat dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang mengakibatkan cepatnya perubahan selera konsumen terhadap suatu produk.

Hasil pantauan Tim pelaksana di lapangan kelompok mitra yang berkeinginan kuat untuk membentuk usaha bersama dalam KUB sangat menunggu Tim Pengabdian untuk dapat memberikan pendampingan, arahan, pelatihan, dan edukasi. Hal tersebut harus didukung karena semakin beragam kebutuhan konsumen terhadap sabun cair, maka akan semakin bervariasi jenis produk yang diperlukan untuk melengkapi segmentasi pasar sehingga tingkat persaingan di pasaran terus meningkat.

Berdasarkan hasil temu wicara Ketua Tim Pelaksana Pengabdian dengan Sekretaris Kampung Way Tuba, Bapak Andi Saputra, terungkap bahwa selama ini memang kegiatan PKK ataupun KUB memerlukan pendampingan dan inovasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan *home industry*. Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan terhalangi karena ketidaktahuan pemanfaatan inovasi dan teknologi yang telah ada dan sedang berkembang saat ini. Permasalahan ini terjadi dikarenakan, kelompok mitra (1) belum mempunyai tempat dan peralatan yang layak produksi, (2) kurangnya pengetahuan tentang proses pembuatan sabun cair secara sederhana, cepat, dan berkualitas, (3) kurangnya pemahaman mengenai manajemen produksi sabun cair, dan (4) kurangnya pemahaman kelompok khususnya terhadap dampak yang ditimbulkan dari kualitas sabun cair terhadap sikap kritis konsumen termasuk hukum dan izin produksi.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi Program

Pada awal kegiatan, Tim Pelaksana Pengabdian menyosialisasikan program kepada kelompok mitra yang juga dihadiri Ketua Dusun, Kepala Desa Way Tuba, dan Camat Gunung Labuhan. Sosialisasi program ini dilakukan melalui metode pendekatan dalam rangka untuk mengubah pola pikir yang selama ini terjadi, yaitu beban biaya tanpa hasil menjadi beban biaya yang memberikan kontribusi keuntungan. Pola pikir kelompok mitra harus diubah menjadi jiwa wirausaha, kreatif, dan inovatif sehingga dengan pola pikir yang baru warga diharapkan dapat berkreasi dan berinovasi untuk mendatangkan keuntungan.

Metode pendekatan adalah metode yang diterapkan kepada kelompok mitra sebagai solusi menyelesaikan permasalahan dan pencapaian tujuan kegiatan kelompok mitra. Kelompok Usaha Bersama (KUB) pada kegiatan PKM ini berperan sebagai subjek kegiatan sehingga diharapkan akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam pembuatan produk sabun cair serta dapat

mengimplementasikan pada kelompok KUB dalam upaya meningkatkan pendapatan dan perluasan usaha industri rumah tangga.

Langkah-langkah Solusi

Langkah-langkah solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, (c) tahap evaluasi, dan (d) tahap pemantauan.

Partisipasi kerja sama yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dan keberlanjutan program adalah

- 1) kelompok mitra sebagai pusat pelatihan dan pembinaan pembuatan sabun cair cuci piring,
- 2). manajemen dan pengelolaan penjualan sabun cair cuci piring,
- 4). tahapan pembuatan sabun cair cuci piring dilakukan oleh kelompok mitra sesuai kebutuhan, dan
- 5) untuk keberlanjutan program kelompok mitra bertanggung jawab untuk membina Kelompok industri rumah tangga lainnya yang memiliki potensi untuk memproduksi produk yang sama.

Proses Pembuatan Sabun Cair

Pada umumnya Peralatan yang dibutuhkan pada pembuatan sabun cair adalah Ember, baskom atau gayung dan pengaduk. Bahan pembuat sabun cair adalah sebagai berikut:

- a. Texapon**
- b. Garam Industri (biasanya NaCl)**
- c. Camperlan secukupnya**
- d. EDTA**
- e. Parfum secukupnya**
- f. Pewarna secukupnya**
- g. Air**

Cara pembuatan sabun cair untuk 16 Liter :

1. Sediakan air sebanyak 6 liter air, kemudian masukan texapon lalu diaduk perlahan-lahan hingga komponen tersebut larut dan homogen.
2. Pada tempat yang berbeda, larutkan SLS ke dalam 4 Liter air dan aduk hingga homogen
3. Pada tempat yang berbeda pula, masukkan parfum dan pewarna dilarutkan dalam 2 Liter dan diaduk hingga homogen
4. Pada tempat yang terpisah, masukkan garam kedalam 4 air liter air dan diaduk hingga homogen.
5. Jika masih ada salah satu komponen yang masih menggumpal artinya komponen tersebut belum larut sempurna, diaduk kembali.
6. Masukkan SLS dan pewarna/parfum (Larutan 2 dan 3) kedalam larutan teksapon (Larutan No 1) lalu diaduk perlahan-lahan. Pastikan kedua komponen tersebut tercampur dengan homogen.
7. Selanjutnya masukan larutan garam sedikit-demi sedikit sambil diaduk.
8. Jika larutan sudah mengental maka stop penggunaan larutan garam. Jika larutan garam masih terus ditambahkan, maka larutan akan kembali menjadi encer.
9. Terakhir, larutan di biarkan selama satu malam agar buih yang terbentuk hilang sempurna.
10. Siap dikemas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan sabun diikuti oleh utusan dari beberapa RT yang ada di Desa Way Tuba. Utusan tersebut atas nama anggota PKK desa. Pelatihan pembuatan sabun cair dipandu oleh Tim Pengabdian dari Unila dan dibantu oleh mahasiswa KKN Unila Periode I Tahun 2019 (Gambar 1).

Hasil program pengabdian masyarakat ini dievaluasi pada beberapa tahap dari jenis kegiatannya, seperti yang pernah dilakukan oleh Kiswandono, Juliasih & Nurhasanah (2016): tahap pertama pada awal kegiatan, tahap kegiatan sedang berlangsung, dan tahap akhir. Evaluasi dilakukan pada pelaksanaan program kegiatan meliputi materi penyuluhan dan pelatihan, teknologi yang diterapkan untuk produksi pembuatan sabun cair cuci piring serta manajemen pengelolaan, dan teknis pemasaran dan penjualan serta pembukuan.



Gambar 1. Pelatihan pembuatan sabun cair oleh ibu-ibu PKK desa Way Tuba

Kemudian, pengabdian dilanjutkan dengan “sosialisasi, penyuluhan dan edukasi hukum”. Kegiatan pengabdian selanjutnya ditutup dengan penyerahan bingkisan dari tim kepada ketua pkk desa way tuba (Gambar 2).

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan dan pendampingan home industry produk rumah tangga kelompok pkk di desa way tuba: pendampingan dan pelatihan ekonomi kreatif masyarakat berbasis home industry di desa way tuba kecamatan gunung labuhan, way kanan ini dapat diketahui melalui tes awal dan tes akhir.

Khalayak sasarannya dibatasi untuk perwakilan ibu-ibu anggota KUB yang menjadi utusan dari seluruh dusun yang ada di Desa Way Tuba. Serangkaian tes awal sebelum kegiatan dimulai dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta terhadap materi pelatihan. Tes yang diajukan berkaitan dengan pemasaran, pembuatan produk sabun cair, dan edukasi hukum perdagangan. Tes akhir juga dilakukan pada akhir kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta terhadap materi pengabdian yang telah diberikan. Post test kegiatan dilakukan dengan cara pengukuran terhadap pencapaian TIK (Tujuan Instruksional Khusus) dari kegiatan yang dilaksanakan. Parameter pengukuran menggunakan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui peningkatan

- a) pengetahuan peserta mengenai produksi sabun skala menengah,
- b) pemahaman peserta tentang bahan untuk pembuatan produk sabun cair.
- c) Pengetahuan atau pemahaman peserta tentang manajemen pemasaran, *labeling* dan *packaging*,
- d) pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan bisnis, dan
- e) pengetahuan peserta tentang pembplaning dan evaluasi usaha.

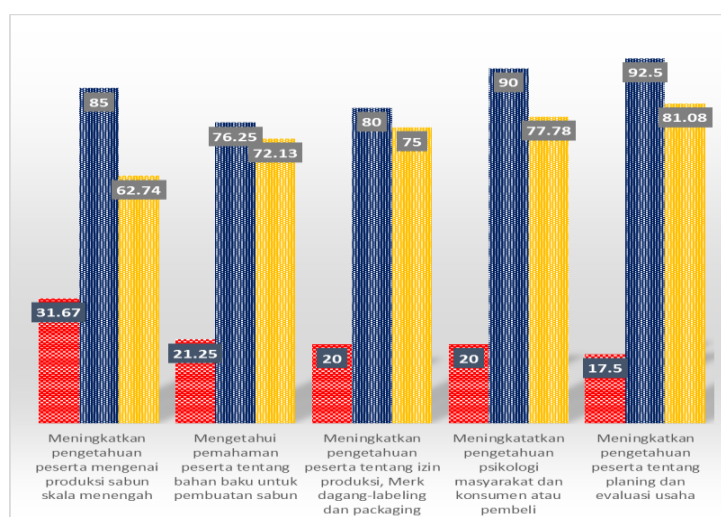


Gambar 2. Sosialisasi, penyuluhan dan edukasi hukum serta penyerahan bingkisan produk sabun ke ibu-ibu PKK desa Way Tuba

Soal pada tes awal juga merupakan soal pada tes akhir. Harapannya adalah untuk membandingkan hasil kegiatan pelatihan dengan menyusun pertanyaan sesuai dengan TIK yang ingin dicapai dalam kegiatan ini. Poin-poin soal tes dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi materi evaluasi pada tes awal dan tes akhir

No	Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Pencapaian TIK (%)		
		Tes awal	Tes akhir	Peningkatan
1	Pengetahuan umum peserta tentang pemasaran sabun cair	31,67	85,00	62,74
2	Pengetahuan peserta tentang kegunaan sabun cair	21,25	76,25	72,13
3	Pengetahuan peserta tentang bahan dasar pada pembuatan sabun cair skala menengah	20,00	80,00	75,00
4	Pengetahuan peserta tentang pembukuan dalam penerimaan dan pengeluaran arus keuangan penjualan	20,00	90,00	77,78
5	Pembuatan izin produksi <i>home industry</i>	17,50	92,50	81,08
Rata-Rata		22,08	84,75	73,95



Gambar 3. Perbandingan pencapaian Tujuan Intruksional Khusus (TIK) pada peserta pelatihan pembuatan produk sabun cair cuci piring ibu-ibu PKK desa Way Tuba

Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan substansi pertanyaan yang diajukan di atas, yaitu meliputi pengetahuan umum peserta tentang pemasaran sabun cair, pengetahuan peserta tentang fungsi sabun cair, pengetahuan peserta tentang bahan dasar untuk pembuatan sabun cair skala menengah, pengetahuan peserta tentang pembukuan dalam penerimaan dan pengeluaran arus keuangan penjualan serta pembuatan izin produksi *home industry*.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat khususnya anggota KUB dan juga peningkatan kualitas sabun cair, peningkatan pendapatan masyarakat akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi resiko pengangguran. Upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang cara pembuatan sabun cair ini mendapat respon yang sangat baik dari para peserta kegiatan. Hal ini dapat diamati dari hasil pencapaian TIK tes awal dan tes akhir pada Tabel 1 dan Gambar 3.

Kegiatan PKM pengabdian kepada masyarakat ini *disupport* oleh besarnya kemauan dan semangat aparat desa, termasuk Tim Penggerak PKK desa Way Tuba yang menginginkan wirausaha untuk peningkatan pendapatan bagi masyarakatnya. Besarnya kemauan dan semangat peserta pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pembuatan produk sabun cair ini dapat dilihat dari selisih antara *pretest* dan *posttest* TIK pada setiap peserta setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Masing-masing TIK menunjukkan kecenderungan terjadi kenaikan. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa masing-masing TIK telah mengalami kenaikan dengan rata-rata sekitar 73,95 %. Kenaikan tingkat pemahaman dan kemampuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Pelatihan dan Pendampingan *Home Industry* Produk Rumah Tangga Kelompok PKK di Desa Way Tuba: Pengemasan, Izin Produksi, Merk dan Teknik Pemasaran telah meningkat secara signifikan sehingga secara keseluruhan tujuan awal dari kegiatan ini telah tercapai dengan memuaskan.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan yang dihasilkan dari pendampingan ini, pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Way Tuba tentang Pelatihan Dan Pendampingan *Home Industry* Produk Rumah Tangga Kelompok PKK di Desa Way Tuba: Pendampingan dan Pelatihan Ekonomi Kreatif Masyarakat Berbasis *Home Industry* telah meningkatkan pengetahuan mitra rata-rata 73,95% (22,08% menjadi 84,75%) setelah mengikuti program. Selanjutnya, berdasarkan kuisioner, hampir semua peserta pelatihan menginginkan agar adanya pendampingan program kerja secara kontinyu pada mitra. Keunggulan produk hasil pelatihan ini adalah pemasaran yang potensial karena didukung oleh seluruh anggota PKK dan pejabat desa. Walaupun, ada sisi kelemahannya, yaitu keberlangsungan dari ketersediaan bahan baku pembuatan sabun cair.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lampung dimana kegiatan ini dibiayai oleh Dana DIPA BLU UNILA tahun 2018 dengan nomor kontrak: 1832/UN26.21/PM/2018. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Bapak Camat Kecamatan Gunung Labuhan, Kepala Desa Way Tuba, dan Ibu Ketua PKK Desa Way Tuba serta Perangkat Desa Way Tuba.

REFERENSI

- Kiswandono, A.A. & Nurhasanah. (2018). *Produk Rumah Tangga: Sabun Cair, Detergen, Softener, dan Pemutih* (Seri Buku Kimia Dalam Kehidupan). Bandar Lampung: Penerbit Aura.
- Kiswandono A.A., Juliasih, N.R.G., & Nurhasanah. (2016). Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat "*Pendampingan dan Pembuatan Sabun Cair Pencuci Piring Bagi Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*", Jurusan Kimia FMIPA Universitas Lampung.
- Pemerintahan Desa Way Tuba. (2019). *Profil Desa Way Tuba, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung*.